

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak sekali. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan karakter di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaruh utama (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama kota besar, pemerasa/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena supporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (2011) (dalam Samani & Hariyanto, 2013, hlm. 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dalam publikasi pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan perilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya,

dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1)Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4)Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Pretasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14)Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Dalam kontek universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memadunya dalam kehidupan sehari-hari. (Samani & Hariyanto, 2013, 2-10).

Pembelajaran sejarah juga mempunyai peranan dalam upaya membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai seperti meneladani karakter tokoh Pahlawan masa lampau seperti Ki Hadjar Dewantara yang mempunyai didikasi yang baik untuk anak bangsa yang harus di tanamkan sejak dini, sejarah tidak boleh dilupakan begitu saja karena dari kejadian masa lalu itu banyak pelajaran yang baik untuk kita ambil untuk di masa sekarang. Sebagai calon Guru harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter Pahlawan kepada anak murid agar mereka tidak hanya mengenal tokoh Pahlwan dari cerita atau dari gambar saja mereka harus bisa bagaimana memaknai karakter Pahlawan itu sendiri di dalam dirinya.

Pahlawan atau bisa disebut dengan superhero namun bisa juga penyelamat, mungkin di Indonesia sosok yang seperti itu jarang kita temui lagi di kalangan pendidikan seperti anak-anak SD di jaman sekarang yang mungkin banyak meniru budaya luar menjadi tiruan yang sebenarnya dipatut ditiru. Tidak bisa di pungkiri hal ini pula yang membuat kita larut hingga mengagumi tokoh lain atau superhero lain selain di dunia pendidikan sekarang ini. Dengan begitu kita sebagai guru bagaimana caranya menerapkan atau memberi dorongan kepada siswa kita untuk menciptakan pahlawan atau superhero untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, yang mencerminkan ke arifan lokal serta memiliki nilai-nilai keragaman Indonesia.

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pahlawan lebih dikenal sebagai superhero atau penyelamat di Negara kita Indonesia yang dulu di era penjajahan mereka adalah penyelamat bangsa ini dari jajahan jepang, belanda yang ingin menguasai kekayaan yang bangsa kita memiliki. Dengan cara merampas haknya, menyiksa dan memperkerjakan mereka dengan tidak layak bahkan tidak sewajarnya membuat para pejuang seperti pahlawan geram akan semua perlakuan penjajah ini kepada Indonesia. Dengan begitu para pahlawan ini membuat strategi untuk mengusir penjajah dari Negara kita dengan merangkul semua pejuang-pejuang lain untuk bergotong royong, bekerja keras untuk berhasil mengusir penjajah tersebut. Disisi lain juga pahlawan mempunyai karakter yang harus perlu kita teladani sebagai generasi penerus, dengan menggunakan kemampuannya menghalangi kejahatan yang dilakukan para penjajah yang kekuatan untuk tindak kejahatan. Namun ciri khas pahlawan kita adalah membela kebenaran, peduli pada sesama, dan memberantas kejahatan.

Pengalaman sebagai guru PPL kemarin tempatnya di SD Angsana itu kenapa anak jaman sekarang jarang sekali untuk meniru karakter pahlawan yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. mereka hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan orang lain sebagai contoh kecil ketika temannya tidak membawa pensil ketika guru bertanya, “anak-anak siapa yang punya pensil dua coba pinjamkan kepada teman yang tidak membawa pensil?” tapi apa yang di dapat mereka hanya menjawab “enggak punya bu“ dari situlah ketahuan bahwa karakter mereka belum bisa peduli kepada temannya, disaat berbaris sebelum masuk kelas mereka selalu saling dorong menyebabkan temannya terjatuh, disitu mereka belum mempunyai karakter sabar dalam melakukan suatu hal, bahkan ketika belajar secara berkelompok mereka selalu dengan keegoisan masing-masing. Seharusnya ketika belajar berkelompok itu siswa di minta untuk berkerjasama dengan kelompoknya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang sedang di hadapi dan mengatur strategi bagaimana caranya memecahkan masalah tersebut dengan seksama, dan

UPI Kampus Serang

menghargai setiap pendapat apapun itu didalam kelompok dan menerima masukan baik atau buruknya dalam pendapat yang dikatakan pada setiap individu.

Peneliti sebagai calon guru terdorong untuk menerapkan karakter pahlawan seperti sikap kepedulian mereka terhadap teman sebaya maupun orang dewasa, sabar dalam menghadapi masalah kecil maupun besar, semangat dalam hal mengapai cita-cita, selalu membantu teman yang sedang kesusahan, bekerja sama dalam hal-hal kebaikan, dengan memaknai karakter pahlawan sebagaimana yang kita ketahui pahlawan itu mempunyai karakter yang patut kita tauldani dan patut kita tiru. Ibarat kata Guru “di gugu dan ditiru“, jadikan karakter pahlawan ini menjadi guru kita untuk menuju berubah untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain. Dengan konsep pembelajaran yang nantinya membuat diri siswa itu merasakan jadi pahlawan itu seperti, karakter apasaja yang harus kita teladani dan menjadikan mereka mengetahui makna dari karakter pahlawan tersebut. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Memaknai Karakter Pahlawan Oleh Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah (Penelitian *Narrative Inquiry* Di Kelas IV SDN Angsana Kec. Kasemen).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, berupa penggambaran akan sesuatu masalah yang ingin dipecahkan adalah:

1. Bagaimana pembelajaran misi penyelamatan kelereng siswa kelas IV untuk memaknai karakter pahlawan?
2. Bagaimana siswa kelas IV memaknai karakter pahlawan melalui pembelajaran sejarah?

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran misi penyelamatan kelereng siswa kelas IV untuk memaknai karakter pahlawan
2. Mengetahui karakter siswa kelas IV dalam memaknai karakter pahlawan melalui pembelajaran sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat di ambil yaitu bahwa penelitian ini dapat dijadikan dasar dan acuan untuk menambah pengetahuan khasanah pendidikan yang berkaitan dengan pelajaran sejarah yang ada untuk mengembangkan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti menambah wawasan dan pengalaman peneliti memaknai karakter Pahlawan dan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya serta menjadi bekal bagi peneliti yang merupakan calon Guru SD agar dapat menjadi guru yang benar-benar pantas untuk digugu lan ditiru.

b. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan mengenai bagaimana cara memaknai karakter Pahlawan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi pada dunia nyata, melatih kreativitas dan komunikasi siswa, dan

UPI Kampus Serang

mengembangkan karakter siswa yang telah ada dalam dirinya seperti tanggung jawab, gotong royong, peduli dengan orang lain, jujur dan sebagainya serta dapat mengembangkan kemampuan ide atau gagasannya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan bagaimana memaknai karakter Pahlawan dengan proses pembelajaran/pelajaran sejarah

E. Definisi Istilah

1. Hakikat pendidikan karakter

Pendidikan karakter telah dibahas secara tuntas oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kedua karya monumental. Pendidikan karakter yang sekarang didegung-degungkan oleh kemendiknas sebenarnya hanya istilah lain dari pendidikan budi pekerti dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Model pendidikan karakter yang dicanangkan kemendiknas justru berkiblat pada Thomas Lickona, dengan alasan bahwa Lickona merupakan tokoh pertama yang mengenalkan pendidikan karakter Zuchdi (2011). Dapat dikursuskan pendidikan karakter begitu mengalami perdebatan yang amat panjang yang tidak jelas ujung pangkalnya, misalnya, apakah orang yang dilahirkan berkarakter buruk dapat diubah melalui pendidikan sehingga menjadi baik dan bagaimana jika seseorang telah membawa karakter baik itu tidak perlu di didik akan tetap baik sampai kapanpun dan dalam keadaan apapun, dan sebaliknya apakah seseorang yang dilahirkan berkarakter buruk akan tetap buruk meskipun diproses dalam wadah pendidikan. Dengan demikian apakah pendidikan tidak berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. (Suyadi, 2013. hlm. 3).

2. Karakter pahlawan

Menurut Samani & Hariyanto (2011, hlm. 43) adalah nilai yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik kerana pengaruh hereditas

UPI Kampus Serang

maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi karakter pahlawan itu adalah ciri khas seseorang atau perilaku yang tertanam dalam diri setiap individu masing-masing yang menjadi seseorang di kenal atas perilaku yang patut untuk di contoh atau teladani seperti pahlawan masa lampu yang kita kenal dengan para pejuang bangsa ini mereka mempunyai karakter yang baik untuk kita terapkan dalam diri kita masing-masing. Mempunyai sikap yang rela berkorban demi bangsa dan menghadapi kesulitan apapun itu, kerja keras, gotong-royong mereka demi memerdekakan bangsa Indonesia, ide-ide kreatif dalam mengatur strategi, peduli terhadap sesama pejuang dan sebagainya.

3. Permainan Misi Penyelamatan Kelereng

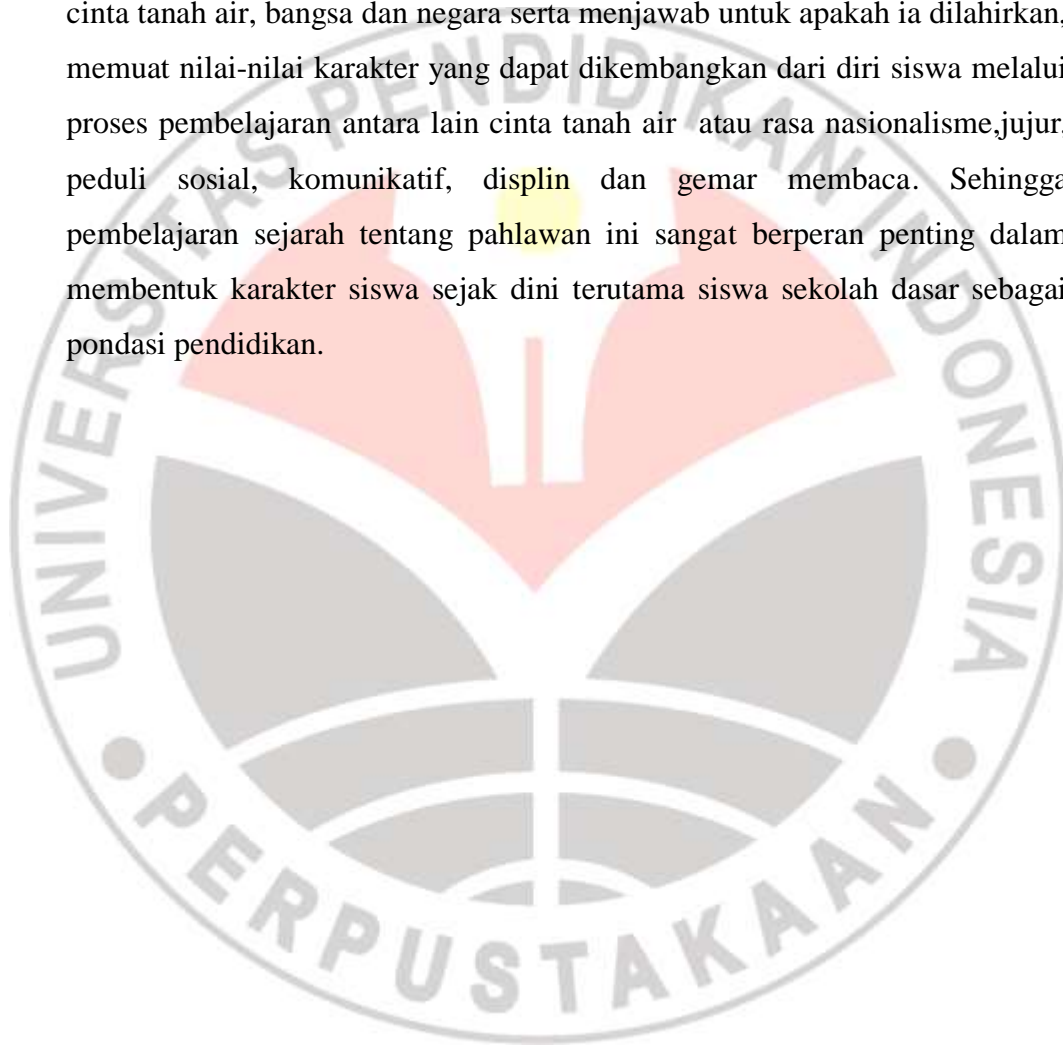
Pembelajaran dengan permainan misi penyelamatan kelereng ini adalah suatu proses pembelajaran, yang nanti menjadi acuan terjadinya interaksi siswa satu dengan siswa lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang dapat memunculkan karakter siswa yang diharapkan oleh peneliti, dalam permainan ini siswa menjadi pahlawan pada hari itu dengan misi penyelamatan ini. Ada beberapa kelereng yang nantinya menjadi nyawa dari masing-masing siswa, bertujuan agar kelereng tersebut tidak sampai jatuh ketika permainan berlangsung. Siswa diminta untuk mengatur bagaimana caranya hal tersebut tidak terjadi, dengan begitu dapat dilihat sikap dan perilaku temannya dan dapat memaknai dari setiap karakter yang di keluarkan dari misi tersebut.

4. Pembelajaran Sejarah tentang Pahlawan

Pembelajaran sejarah tentang pahlawan ini cenderung berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari setiap peristiwa sejarah dari pahlawan tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi pribadi yang lebih bijak dalam melihat, memberikan respon, dan mencari jalan keluar atau solusi

UPI Kampus Serang

terhadap berbagai masalah kehidupan atau bermasyarakat. Pemahaman sejarah tentang pahlawan juga dimana kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu dari pahlawan tersebut sesuai dengan jiwa kepahlawannya. Dalam proses pembelajaran sejarah itu berkaitan dengan materi sejarah tentang pahlawan yang menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta menjawab untuk apakah ia dilahirkan, memuat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dari diri siswa melalui proses pembelajaran antara lain cinta tanah air atau rasa nasionalisme, jujur, peduli sosial, komunikatif, disiplin dan gemar membaca. Sehingga pembelajaran sejarah tentang pahlawan ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini terutama siswa sekolah dasar sebagai pondasi pendidikan.



UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu